

ANALISIS PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*, LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PELAKU USAHA ONLINE

Oleh:

Lina Wati¹, Endang Kartini Panggiarti²

^{1,2} *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Indonesia*

Jl. Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jateng

Email: welina523@gmail.com¹, endangkartini@untidar.ac.id²

Sejarah Artikel: Diterima September 2021, Disetujui Oktober 2021, Dipublikasikan November 2021

ABSTRAK

Kebutuhan akan layanan keuangan yang ekonomis, cepat, dan mudah diakses menjadi faktor pesatnya pertumbuhan *financial technology* di Indonesia. Salah satu kelompok yang memiliki intensi tinggi dalam penggunaan produk-produk *financial technology* adalah mahasiswa yang menjadi pelaku usaha online. Dengan tingkat pemahaman teknologi dan literasi keuangan yang lebih baik dari masyarakat awam, perilaku manajemen keuangan mahasiswa dipandang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang melakukan usaha secara online. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner kepada 50 mahasiswa pelaku usaha online di wilayah Magelang serta dianalisis melalui uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *financial technology* tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sedangkan variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang melakukan usaha secara online.

Kata Kunci: *financial technology*, manajemen keuangan

ABSTRACT

The need for cheap, fast, and ease of access are the factors for the rapid growth of financial technology in Indonesia. In addition, students who do business online are the parties who often use financial technology. With a better understanding of technology and financial literacy, students should have better financial management behavior than commoners. This study determines the effect of financial technology and financial literacy on the financial management behavior of students who do business online. This study used a quantitative method with primary data collected through questionnaires and processed using multiple linear regression tests through the SPSS program. This research was conducted on 50 students who have online businesses and actively use financial technology in Magelang regency. The result states financial technology does not affect students' financial management behavior, while financial literacy positively impacts students' financial management behavior.

Keywords: *financial technology, financial management*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengelola pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup. Disebutkan bahwa perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan pengelolaan dana yang efektif (Arianti, 2020). Artinya, dana atau pendapatan seharusnya digunakan sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Perilaku keuangan yang sehat dapat dilihat pada pengelolaan pengeluaran, manajemen hutang, asuransi, tabungan serta investasi seseorang. Indikator-indikator terkait perilaku keuangan yang dikemukakan Nababan dalam (Rahmah, 2020) meliputi :

- 1) pembayaran tagihan dengan tepat waktu;
- 2) pembuatan anggaran untuk pengeluaran dan belanja;
- 3) pencatatan pengeluaran dan belanja;
- 4) penyediaan dana tidak terduga;
- 5) penyisihan dana untuk tabungan secara rutin;
- 6) melakukan perbandingan harga untuk pengambilan keputusan pengeluaran dan belanja.

Penggunaan *financial technology* dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang (Farida dkk., 2021). Pada dasarnya, *financial technology* atau teknologi keuangan muncul karena kebutuhan modernisasi pada sektor keuangan. Tujuan *financial technology* adalah mempercepat pelayanan keuangan melalui penggunaan teknologi secara maksimal. Adanya *financial technology* dapat membantu masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan yang lebih murah, lebih mudah didapat, dan lebih mudah diakses. Indonesia memiliki pertumbuhan *financial technology* yang cukup pesat. Dalam satu dekade, produk-produk *financial technology* yang telah memiliki izin OJK di Indonesia berjumlah 322 perusahaan (Fintechnews Indonesia, 2020).

Jumlah tersebut terbagi kedalam beberapa sektor meliputi:

1. *Peer-to-peer lending* (P2P) dan *crowdfunding*

Peer-to-peer lending merupakan sektor penyedia pinjaman dana dan modal. Seperti KoinWorks, Amartha, Mekar, Kredivo, serta Akulaku. Sedangkan *crowdfunding*, merupakan

jenis *financial technology* yang melakukan penggalangan dana untuk pembiayaan masalah seperti donasi bencana. Layanan *crowdfunding* seperti Likuid, KitaBisa.com, dan Wecare.id

2. *Market Aggregator*

Merupakan sektor *financial technology* yang menghimpun data keuangan dari berbagai sumber untuk memberikan kemudahan pengguna dalam melakukan perbandingan dan pemilihan produk serta layanan keuangan. Jenis *financial technology* ini misalnya, Cermati.com, CekAja.com, Aturduit, BandinginAja, Kreditpedia, dan Premikita.com.

3. *Risk and Investment Management*

Pada sektor ini, *financial technology* memiliki layanan untuk merencanakan keuangan berbentuk digital. Misalnya, Pluang, Bibit, Bareksa, Ajaib, E-Mas.

4. *Payment, Clearing, dan Settlement*

Pada sektor ini, *financial technology* memiliki fungsi sebagai dompet digital dan media pembayaran. Seperti Gopay, Ovo, Shoopepay, Dana, Flip, Jenius, Sakuku dan Payfazz.

Tingginya pertumbuhan *financial technology* sebagian besar didorong oleh pemerintah yang proaktif dalam memberikan kebijakan di bidang keuangan terutama keuangan digital. Dengan harapan dapat mendorong inovasi dan meningkatkan inklusi keuangan Indonesia. Popularitas *financial technology* juga didorong oleh perilaku masyarakat milenial yang saat ini mendominasi populasi Indonesia. Dimana masyarakat milenial cenderung menjadi pecandu teknologi dan internet selalu menginginkan sistem yang lebih efisien dalam melakukan aktivitas finansial. Sehingga lebih senang menggunakan produk-produk *financial technology* dibandingkan secara konvensional. Fenomena tersebut seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Daqar dkk., 2020) bahwa secara global, milenial dan generasi Z memiliki intensi tertinggi dalam mengadopsi layanan *financial technology* dibanding generasi lainnya.

Pada satu sisi, pertumbuhan *financial technology* mempermudah pertumbuhan pasar, tetapi dalam sisi yang lain dapat meningkatkan perilaku konsumerisme. Untuk itu, pertumbuhan *financial technology* perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan, serta kepercayaan yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku seseorang dalam mengelola

pendapatan untuk menuju kesejahteraan hidup. Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan di tahun 2019 Indonesia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 38% (OJK, 2020). Meskipun indeks tahun 2019 meningkat sebanyak 8,3% dari indeks tahun 2016 yang hanya 29,7%, tetapi dianggap masih rendah dan memerlukan upaya serius dari berbagai pihak baik pemerintah, lembaga keuangan maupun masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan secara nasional.

Literasi keuangan menjadi suatu hal yang penting untuk membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam merencanakan keuangan, serta menghindari instrumen keuangan yang tidak aman. Semakin tinggi tingkat pemahaman literasi keuangan, akan berdampak secara positif terhadap perilaku keuangan. Tingkatan dari literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan meliputi:

1. *Well Literate*

Tingkat *well literate* dapat tercapai ketika seseorang telah memiliki pengetahuan serta kepercayaan terkait lembaga keuangan beserta produk keuangan yang disediakan. Pada tingkat ini, karakteristik, manfaat dan resiko, hak, serta kewajiban dari produk keuangan telah dipahami dengan baik. Selain itu telah memiliki kemampuan untuk menggunakan produk keuangan.

2. *Sufficient Literate*

Pada tingkat *sufficient literate*, seseorang telah memiliki pengetahuan serta kepercayaan terkait lembaga keuangan dan produk keuangan. Meskipun belum memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan produk keuangan.

3. *Less Literate*

Tingkat *less literate* merupakan tingkatan literasi ketika seseorang telah memiliki meskipun sedikit wawasan terkait lembaga keuangan dan produk keuangan.

4. *Not Literate*

Pada tingkat *not literate*, seseorang dinilai tidak mempunyai pemahaman serta kepercayaan terkait lembaga keuangan serta produk keuangan.

Tingkat literasi keuangan pebisnis pemula berada pada tingkat menengah, dimana rata-rata sudah memiliki pemahaman mendasar

terkait keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, serta investasi (Efrata, 2019). Mahasiswa sebagai pebisnis pemula memiliki tujuan jangka panjang untuk keberlangsungan usahanya. Sehingga mahasiswa perlu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik agar mampu membuat keputusan yang bijak terkait pengelolaan keuangan usaha. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Toto & Rustendi, 2021) bahwa penggunaan teknologi baru pada usaha perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kelak, mahasiswa yang menjadi pelaku usaha tidak hanya memahami keuangan secara teori, namun dapat diaplikasikan secara nyata dalam pelaksanaan usaha.

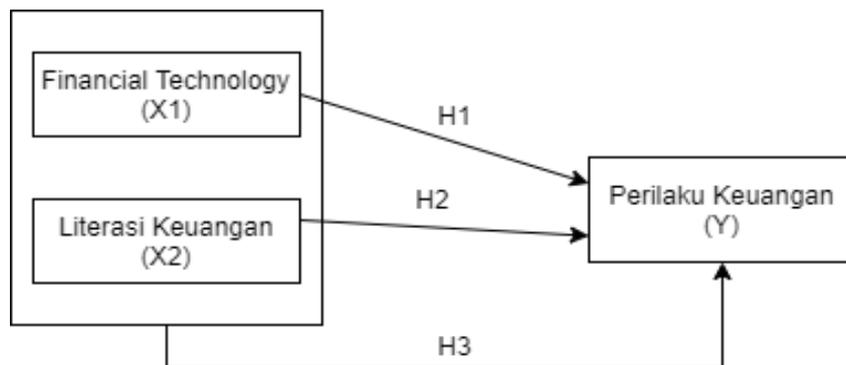
Penelitian-penelitian yang serupa telah dilakukan dengan hasil yang beragam. Penelitian oleh Humaidi (Humaidi dkk., 2020) menyatakan jika variabel demografi meliputi gender, pendapatan, dan usia tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan sedangkan variabel teknologi keuangan dan literasi keuangan secara positif dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan masyarakat dalam usia produktif di wilayah Surabaya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tukan (Tukan dkk., 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berdampak positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan *financial technology* tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian Widiastuti (Widiastuti dkk., 2021) menyebutkan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi tidak memberikan pengaruh pada perilaku manajemen keuangan sedangkan literasi keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa di wilayah Purwokerto. Sedangkan pada penelitian Efrata (2019) dan Farida, dkk (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa yang menjadi pelaku usaha memiliki kemampuan dasar dalam teknologi dan tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibanding masyarakat awam. Tetapi tidak menjamin perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan pada perilaku manajemen keuangan

mahasiswa pelaku usaha online. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu akuntansi terkait *personal finance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *financial technology* dan literasi keuangan sebagai variabel bebas serta perilaku manajemen keuangan sebagai variabel terikat. Model penelitian seperti pada gambar 1:



Gambar 1 :
Model Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Magelang dengan populasi penelitian mahasiswa yang menjadi pelaku usaha secara online dan secara aktif menggunakan produk *financial technology* dalam usahanya. Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 mahasiswa.

Data yang digunakan merupakan data primer dan didapatkan melalui kuisioner dengan teknik pengukuran skala likert. Data sekunder digunakan untuk melengkapi hasil penelitian diperoleh dari buku, artikel, dan penelitian-penelitian serupa yang telah ada sebelumnya. Untuk menguji kualitas instrumen pada penelitian, digunakan uji validitas dan

reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik serta uji hipotesis berupa uji linear berganda untuk mendapatkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kriteria sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang memiliki usaha berbasis online dan telah menggunakan produk *financial technology*. Karakteristik sampel penelitian secara ringkas disajikan pada tabel 1:

Tabel 1:
Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
Usia	17-21 tahun	35	70%
	21-30 tahun	15	30%
Latar Belakang Pendidikan	Ekonomi	26	52%
	Non Ekonomi	24	48%
Produk Usaha	Jasa	8	16%
	Barang	42	84%
Media Usaha	Sosial media	28	56%
	Market place	22	44%

Berdasarkan data dari tabel, diketahui bahwa 70% dari mahasiswa yang melakukan usaha secara online termasuk kedalam generasi Z yang memiliki intensi tinggi dalam mengimplementasikan teknologi pada usahanya. Mahasiswa yang melakukan usaha memiliki latar belakang keilmuan yang beragam tidak terbatas pada bidang keilmuan ekonomi. Tabel diatas menunjukkan bahwa

usaha yang dijalankan oleh mahasiswa didominasi pada usaha penyediaan barang. Serta pemilihan sosial media sebagai media pemasaran produk lebih diminati dibandingkan media marketplace.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan penggunaan *financial technology* disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2:
Penggunaan *Financial technology*

Sektor <i>Financial technology</i>	Produk Populer	Presentase
P2P dan Crowdfunding	Kredivo, Akulaku, Kitabisa.com	26%
Market Aggregator	CekAja.com, Cermati.com	14%
Risk and Investment Management	Bibit, Bareksa	20%
Payment, Clearing, dan Settlement	Dana, OVO, Shoopepay, Flip, Gopay	100%

Berdasarkan data pada tabel, didapat bahwa presentase mahasiswa yang menggunakan *financial technology* pada sektor payment, clearing dan settlement mencapai 100%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa semua mahasiswa yang memiliki usaha telah menggunakan *financial technology* pada sektor pembayaran untuk mendukung keberlangsungan usaha. Penggunaan produk *financial technology* sektor pembayaran didominasi oleh DANA, Shoopepay, OVO, Gopay, serta Flip. Presentase mahasiswa yang memanfaatkan produk *financial technology* pada sektor peminjaman (P2P) dan crowdfunding oleh mahasiswa sebesar 26% dari seluruh sampel penelitian. Produk yang digunakan didominasi oleh Kredivo pada sektor lending dan Kitabisa untuk sektor crowdfunding. Penggunaan pada sektor investasi dan manajemen resiko sebesar 20% dari seluruh sampel penelitian. Presentase tersebut belum menunjukkan ketertarikan mahasiswa yang telah melakukan usaha pada bidang investasi dan manajemen risiko. Sedangkan pengguna *financial technology* pada sektor market agregator sebesar 14% dari seluruh sampel penelitian. Yang dapat diartikan bahwa mahasiswa yang telah memiliki usaha belum memanfaatkan fungsi market agregator untuk pengembangan usaha maupun kepentingan pribadi.

Untuk menguji kualitas dari data yang digunakan pada penelitian, dilakukan uji

validitas dan uji reliabilitas. Berdasar hasil uji validitas, hubungan antara tiap indikator atau pernyataan terhadap total skor menunjukkan hasil sign. (2-tailed) bernilai $<0,05$. Maka setiap butir pertanyaan dalam kuisioner dinyatakan valid sebagai indikator variabel. Pada uji reliabilitas, didapat hasil nilai Cronbach's Alpha pada model adalah lebih dari $>0,60$ pada semua variabel. Sehingga semua butir pertanyaan dalam variabel merupakan reliable.

Setelah pengujian kualitas data terpenuhi, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui residual telah terdistribusi secara normal melalui uji Kolmogorov Smirnov Z. Hasil pengujian menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,078 dengan signifikansi 0,200 sehingga nilai residual telah terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Pada hasil uji multikolinearitas, variabel *financial technology* dan literasi keuangan memiliki nilai tolerance $>0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 . Dan menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini merupakan uji glesjer. Dimana jika nilai (Sig.) lebih dari 0,05, maka dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, hal ini juga berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi *financial*

technology sebesar 0.920, dan literasi keuangan sebesar 0.088. Kedua variabel memenuhi syarat signifikansi yaitu lebih dari atau $>0,05$. Sehingga pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji regresi berganda diperlukan untuk menguji adanya pengaruh dari kedua variabel

bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Hasil uji regresi disajikan pada tabel 3

Tabel 3:
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.810	4.513		2.395	0.021
	Financial Technology	0.180	0.155	.138	1.162	0.251
	Literasi Keuangan	0.781	0.166	0.560	4.710	0.000

Persamaan dari model regresi berdasarkan tabel diatas adalah:

$$Y = 10,810 + 0,180 X_1 + 0,781 X_2$$

Koefisien regresi *financial technology* sebesar 0,180 berarti bahwa apabila ada penambahan *financial technology* sebesar 1 satuan, serta nilai variabel literasi keuangan dianggap konstan, maka akan terjadi perubahan sebesar 0,180 pada variabel perilaku manajemen keuangan. Sedangkan pada koefisien literasi keuangan sebesar 0,781 maka jika ada penambahan literasi keuangan sebesar 1 satuan, dan nilai variabel *financial technology* dianggap konstan, akan meningkatkan 0,781 perilaku keuangan.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas. Hasil pengujian seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4:
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0.605	0.366	0.339	3.476	

Menurut hasil pengujian, diketahui nilai R-square sebesar 0,366, sehingga bahwa variabel bebas pada penelitian hanya menjelaskan 36,6% variabel perilaku manajemen keuangan. Sedangkan 56,1% perubahan pada variabel perilaku manajemen keuangan dapat diakibatkan oleh variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada pada model secara simultan. Hasil dari pengujian disajikan pada tabel 5:

Tabel 5:
Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.389	2	164.194	13.592	0.000
	Residual	896.180	47	12.081		
	Total	896.180	49			

Pada tabel 5, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,05. Maka variabel independen dalam hal ini *financial technology* dan literasi keuangan secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

Uji T diperlukan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen yaitu *financial technology* dan literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan. Hasil Uji T disajikan pada tabel 6.

Tabel 6:
Hasil Uji Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.810	4.513		2.395	0.021
	Financial Technology	0.180	0.155	.138	1.162	0.251
	Literasi Keuangan	0.781	0.166	0.560	4.710	0.000

Menurut hasil pengujian, signifikansi *financial technology* sebesar 0,251 dimana $>0,05$. Sehingga secara parsial *financial technology* tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sedangkan nilai signifikansi literasi keuangan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, maka literasi keuangan secara parsial dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Financial Tehnology Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online

Berdasar uji regresi didapatkan koefisien regresi *financial technology* sebesar 0,180 berarti bahwa apabila ada penambahan *financial technology* sebesar 1 satuan, serta nilai variabel literasi keuangan dianggap konstan maka variabel perilaku manajemen keuangan akan mengalami perubahan sebesar 0,180. Sementara pada uji T, hasil menunjukkan bahwa signifikansi *financial technology* sebesar 0,251 dimana $>0,05$. Menunjukkan bahwa variabel *financial technology* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan. Maka hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini tidak dapat diterima. Dan dinyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pelaku usaha online.

Pada penelitian ini, mahasiswa yang menjadi pelaku usaha online sudah

memanfaatkan produk-produk dari *financial technology*. Sektor pembayaran seperti Dana, OVO, GO-PAY, T-cash, Shoopepay, dan Payfazz menjadi produk *financial technology* yang paling sering digunakan oleh mahasiswa selama melakukan usaha. Meski demikian, mahasiswa hanya menggunakan *financial technology* dalam rangka penciptaan pendapatan, yaitu untuk memudahkan pelanggan melakukan pembayaran serta untuk memindahkan dana penjualan ke dana pribadi. Sehingga yang sejatinya *financial technology* dapat memudahkan mahasiswa untuk memperoleh produk keuangan dan menjadikan melek keuangan ternyata belum memberikan dampak yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Tukan (2020) dan Widiastuti (2021) yang mengemukakan bahwa perilaku manajemen keuangan tidak dipengaruhi oleh *financial technology*. Dan menolak hasil penelitian dari Farida (Farida dkk., 2021) dan Humaidi (Humaidi dkk., 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online

Berdasarkan uji regresi, didapat koefisien literasi keuangan sebesar 0,781, dimana jika terjadi penambahan sebesar 1 satuan pada variabel literasi keuangan, dan nilai variabel lainnya dianggap konstan (*financial technology*) maka akan meningkatkan 0,781 perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan literasi

keuangan mempengaruhi secara positif perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang melakukan usaha secara online. Sementara pada uji T, nilai signifikansi literasi keuangan sebesar 0,000 dimana $<0,05$. Maka secara parsial, literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang melakukan usaha secara online. Sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima.

Melalui penelitian ini, diketahui bahwa mahasiswa yang menjadi pelaku usaha telah mengetahui pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan usaha secara umum, konsep tabungan, hutang, asuransi serta investasi yang dibutuhkan meskipun belum terampil dalam praktik. Dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki, menjadikan mahasiswa lebih bijaksana dalam membuat keputusan terkait keuangan pribadi maupun usaha. Sehingga semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa pelaku usaha dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Widiastuti dkk., 2021) yang menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Serta menolak hasil dari penelitian Efrata (Efrata, 2019) dan Farida (Farida dkk., 2021) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Financial technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online

Berdasarkan hasil pengujian uji F diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 $<0,05$, diartikan bahwa model persamaan regresi memiliki ketepatan bentuk. Dimana variabel independen dalam model meliputi *financial technology* dan literasi keuangan secara simultan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian dapat diterima.

Dari hasil tersebut, maka ketersediaan produk-produk *financial technology* yang diimbangi dengan literasi keuangan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku manajemen keuangan menjadi lebih baik. Dimana nantinya setiap mahasiswa pelaku usaha tidak hanya terfokus pada penciptaan pendapatan tetapi mampu mengelola keuangannya. Mahasiswa pelaku usaha mampu bertanggungjawab atas keuangannya dengan

melakukan penganggaran, penggunaan uang secara efektif, mampu membayar kewajiban, serta dapat memulai investasi.

PENUTUP

Pada penelitian ini, penggunaan *financial technology* pada mahasiswa yang menjadi pelaku usaha masih didominasi pada *financial technology* sektor payment. Mahasiswa telah memiliki wawasan dan kepercayaan terkait lembaga keuangan beserta produk keuangan meskipun belum memiliki kemampuan yang terampil dalam menggunakan produk keuangan. Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa secara simultan *financial technology* dan literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang melakukan usaha online. Sedangkan secara parsial, *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pelaku usaha online. Dan literasi keuangan secara parsial dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa pelaku usaha online. Saran bagi mahasiswa yang menjadi pelaku usaha agar memperhatikan dan memperkaya pengetahuan terkait *financial technology* serta literasi keuangan. Tujuannya untuk menghindari kegagalan usaha karena fokus pada penciptaan pendapatan dan mengabaikan pengelolaan keuangan usaha. Saran bagi penelitian selanjutnya, perlu untuk memperbanyak indikator variabel dan menambah metode pengumpulan data seperti wawancara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh penggunaan kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Daqar, M. A. M., Arqawi, S., & Karsh, S. A. (2020). Fintech in the eyes of Millennials and Generation Z (the financial behavior and Fintech perception). *Banks and Bank Systems*, 15(3), 21–28.
[http://dx.doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.03](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.03)

- Efrata, T. C. (2019). Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior of Young Pioneering Business Entrepreneurs. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 100, 353–358.
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86–95.
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Fintechnews Indonesia. (2020). *Indonesia Fintech Report and Map 2020*.
<https://fintechnews.sg/45513/indonesia/indonesia-fintech-report-and-map-2020/>
- Humaidi, A., Muhammad Khoirudin, Ainun Riska Adinda, & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (IJASRE)*, ISSN:2454-8006, 6(1), 77–81.
<https://doi.org/10.31695/IJASRE.2020.33604>
- OJK. (2020). *National Survey of Financial Literacy and Inclusion 2019*. National Survey of Financial Literacy and Inclusion 2019.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Rahmah, D. N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Driver GOJEK*. 121.
- Toto, T., & Rustendi, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Program Pelatihan Dan Pendidikan Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(1), 19–24.
<https://doi.org/10.25157/je.v9i1.4481>
- Tukan, B. A. P., Wahyudi, & Pinem, D. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
<https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/937>
- Widiastuti, E., Jati, D. P., Nawarini, A. T., & Setyawati, S. M. (2021). Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Prosiding*, 10(1), Article 1.
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1425>

